

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, bentuk seni pertunjukan tari mengalami sebuah perkembangan yang signifikan, khususnya dari segi audio dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti musik digital. Peran musik digital pada pertunjukan tari begitu membantu, karena keberadaannya dapat mendukung dalam pertunjukan tersebut, namun tak sedikit seniman (koreografer) yang belum memahami tata cara memanfaatkan musik digital tersebut. Dalam hal ini, seorang koreografer dituntut untuk paham dan mengerti cara menggunakan musik digital pada karya tarinya, dan sebelum jauh ke sana seorang koreografer perlu memahami tentang bentuk seni pertunjukan itu sendiri, serta beberapa aspek dan komponen yang terdapat di dalamnya, agar musik tari yang tercipta dapat menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan tersebut.

Bentuk seni pertunjukan bukanlah sebuah wujud seni yang baru, namun dalam penyajiannya terdapat sebuah pembaharuan. Istilah seni pertunjukan itu sendiri diambil dari bahasa Inggris yaitu *performance arts*, yang memiliki arti sebagai sebuah bentuk seni yang dipresentasikan kepada spektator dengan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Minarti, dkk (2015, hlm. 1) memaparkan:

Dilihat dari sejarah perkembangan etimologisnya, istilah seni pertunjukan sendiri merupakan serapan dari istilah bahasa Inggris "*performing arts*" yang berkembang di Eropa pada 1300-an. Kata "*perform*" diserap dari bahasa Prancis, "*parfornir*" ("*par*" dalam bahasa Inggris berarti "*completely*" + "*fornir*" dalam bahasa Inggris berarti "*to provide*") yang berarti melakukan, menyelenggarakan, menyelesaikan, ataupun mencapai.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa seorang koreografer harus mempunyai maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah karyanya, dan sebelum mempresentasikannya perlu diperhatikan beberapa aspek yang terdapat dalam sebuah pertunjukan. "Empat aspek dasar seni pertunjukan meliputi; 1) aspek manusia, 2) aspek pertunjukan, 3) aspek penonton, dan 4) aspek manajemen" (Jaeni, 2014, hlm. 16). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, bahwa aspek manusia merupakan seorang pencipta (*creator*) karya seni atau bisa disebut

sebagai aspek seniman, sedangkan aspek pertunjukan merupakan karya seni untuk diapresiasi oleh aspek penonton itu sendiri, dan aspek manajemen merupakan sebuah sistem pengaturan yang diperlukan dalam membuat sebuah pertunjukan. Maka dari itu, pertunjukan tari tidak dapat terwujud tanpa adanya peran koreografer yang membuat karya tari, dan sebuah karya tari tidak menjadi bentuk pertunjukan tanpa adanya peran masyarakat selaku penikmat atau pengamat karya tersebut, dan semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya manajemen yang berperan dibalik layar pertunjukan.

Berdasarkan pada aspek manusia dan aspek pertunjukan, maka seorang koreografer dituntut untuk paham dan mengerti tentang tubuh, gerak dan proses terciptanya karya tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2012, hlm. 12-13) memaparkan bahwa:

Gerak sebagai bahan baku sebuah koreografi, tidaklah sama dengan gerak keseharian atau gerak fisik yang rutin sehari-hari, tetapi gerak yang sudah distilir atau didistorsi, artinya sudah mengalami perubahan baik gerak-gerak yang bersifat murni yang tidak mengandung maksud-maksud tertentu, maupun gerak maknawi atau mempunyai maksud-maksud tertentu.

Menurut penjelasan di atas, bahwa seni tari merupakan salah satu bentuk seni yang wujud ekspresinya dituangkan melalui media tubuh dengan bergerak. Bentuk gerak yang tercipta bisa berupa gerak imitatif, gerak imajinatif, gerak murni, serta gerak maknawi melalui proses stilisasi maupun distorsi. Dalam hal ini dapat dipahami, bahwa untuk menciptakan sebuah karya tari membutuhkan proses dalam pembentukannya, dan proses tersebut sesungguhnya merupakan sebuah tahapan agar hasil dari apa yang telah dilakukan, kemudian dipresentasikan untuk dapat mengevaluasi karya tarinya.

Sehubungan dengan itu, maka perlu diperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tari, dan komponen tersebut meliputi komponen *performers* dan komponen *audience*. “Komponen *performers* meliputi koreografernya sendiri, para penarinya, serta staf produksi yang berkaitan erat dengan bentuk “tontonannya” atau *performers*. Sementara komponen *audience* dapat diidentifikasi aspek penonton itu sendiri, maupun pengamat atau kritikus” (Hadi, 2012, hlm. 109). Berdasarkan pada komponen *performers*, bahwa selain dari koreografer dan para penari terdapat staf produksi yang mendukung

terselenggaranya pertunjukan tari tersebut, dan salah satu staf produksi yang mampu membuat karya tari menjadi lengkap dan mencapai sentuhan emosionalnya yaitu penata musik (komposer) beserta pemusiknya.

Baik komposer, ensambel musik (kelompok pemain musik), dan bentuk dari musik itu sendiri merupakan bagian penting dalam sebuah pertunjukan tari yang berfungsi sebagai iringan atau pengiring karya tari tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2012, hlm. 27-28), memaparkan:

Bagaimanapun juga orang harus menyadari bahwa tari dan musik saling berkaitan, melalui penggunaannya yang secara artistik tak dapat dielakkan. Dapat ditunjukkan bahwa hubungan antara kedua seni itu selalu memilih cara. Tradisi saling ketergantungan dan saling mempengaruhi dari kedua seni itu merupakan pemahaman dalam analisis struktur waktu. Tari dan musik merupakan perkawinan yang harmonis.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan musik dalam pertunjukan tari merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Maka dari itu pentingnya seorang koreografer untuk memperhatikan musik dalam karya tarinya, karena peranan musik dalam pertunjukan tari memiliki fungsi sebagai iringan gerak penari, sebagai ilustrasi dan atau kedua fungsi tersebut digunakan dalam karya tarinya.

Dilihat dari segi fungsinya, baik seorang koreografer maupun komposer perlu mengerti dan memahami tentang musik dalam tari, agar terciptanya sebuah musik tari yang mendukung pada karya tarinya. Dalam hal ini, untuk menciptakan musik tari diperlukan beberapa rangsang ide, dan rangsang ide tersebut bersumber dari diri penari (internal) dan dari luar penari yaitu pemusik beserta vokal dan instrumen musiknya (eksternal). Selain dari itu “penata iringan harus memahami sifat koreografi sebagai, bentuk, teknik dan isi” (Hadi, 2012, hlm. 116). Berdasarkan dari pendapat tersebut, bahwa penata iringan (komposer) perlu memahami isi (tema, konsep, dan alur cerita) yang diangkat dalam karya tarinya, serta bentuk dan teknik dalam koreografinya (mengetahui jenis tarian tersebut), seperti tari kreasi (pola tradisi maupun pola *non* tradisi) dan tari kontemporer. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini khususnya dalam bidang musik, seperti musik digital juga dapat memberikan rangsang ide untuk membantu proses terciptanya musik tari. Baik komposer maupun koreografer perlu memahami tentang musik digital itu sendiri sebelum menggunakannya.

Dalam hal ini, musik digital merupakan salah satu bentuk musik yang termasuk ke dalam musik elektronik, karena dalam mengoperasikannya menggunakan perangkat elektronik, dengan menyintesis atau memproses sinyal audio digital. Musik digital memiliki kegunaan seperti merekam, memutar, mengubah, memodifikasi dan mereproduksi suara menggunakan sinyal audio yang telah dikodekan ke dalam bentuk digital. Seperti yang dikemukakan oleh Puckette (2006, hlm. ix) memaparkan:

*By far the most popular music and sound synthesis programs in use today are block diagram compilers with graphical interfaces. These allow the composer to design instruments by displaying the “objects” of his instrument on a computer screen and drawing the connecting paths between the objects. The resulting graphical display is very congenial to musicians. A naive user can design a simple instrument instantly. He can rapidly learn to design complex instruments. He can understand how complex instruments work by looking at their graphical images.*

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa maksud dari *block diagram compilers with graphical interfaces* merupakan pengertian dari musik digital berdasarkan pada sistem kerjanya, yang memungkinkan komposer untuk merancang instrumen musik, dengan menampilkan objek instrumennya pada layar komputer, selain dari itu komposer juga dapat merancang sebuah instrumen sederhana secara instan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, bahwa musik digital merupakan bagian dari musik elektronik, yang dalam mengoperasikannya membutuhkan beberapa perangkat elektronik. Perangkat elektronik tersebut meliputi *hardware* dan *software*. *Hardware* yang diperlukan untuk menjalankannya terdiri dari komputer/laptop (bahkan *smartphone*), pengeras suara seperti *speaker* atau *headphone*, *sound card*, dan perangkat keras lainnya jika dibutuhkan. Dalam *software* itu sendiri, begitu banyak produk *software* musik yang dirilis oleh berbagai macam perusahaan terkemuka dalam bidangnya, seperti salah satu *software* musik yang dikembangkan oleh *German Musical Software and Equipment Company Steinberg* yaitu *software* musik yang bernama *Cubase*.

*Software Cubase* merupakan salah satu dari *software* musik yang memiliki kegunaan untuk memutar, merekam, mengatur, mengubah dan mereproduksi musik, yang disebut dengan istilah *project* atau *audio editing*, yang mana hal tersebut merupakan bagian dari *Digital Audio Workstation (DAW)*. Suara atau

bunyi yang dihasilkan merupakan hasil dari audio analog yang telah dikodekan ke dalam bentuk digital ataupun sebaliknya, melalui proses *Analog to Digital Converter (ADC)*. Dalam pembuatan sebuah *project*, *software Cubase* didukung oleh fitur *VSTi plug-in* dan salah satu *software* musik yang dapat mendukung fitur *VSTi plug-in* dalam *software Cubase* yaitu *Kontakt 5 Player* yang diproduksi oleh *Native Instrument Company*. Selain dari *software Cubase* dan *Kontakt 5 Player*, juga terdapat *software* musik lain yang dapat membantu dalam proses pembuatan musik tari, seperti *Sibelius* yang diproduksi oleh *Avid Technology* yang mana *software* tersebut dapat membantu dalam pembuatan notasi atau partitur musik (*scorewriter*). Sebagaimana yang telah dipaparkan, bahwa ketiga *software* musik tersebut dilihat dari kegunaannya dapat membantu dalam proses pembuatan musik tari, dan tentu saja *software* tersebut tak terlepas dari peranan *hardware* yang mendukung berjalannya proses tersebut.

Dengan ini, seperti yang telah dipaparkan baik tentang seni pertunjukan, seni tari, musik tari dan musik digital, dapat dipahami bahwa kemajuan teknologi seperti musik digital dapat digunakan dalam sebuah pertunjukan tari, baik dari proses penciptaannya atau bahkan saat pertunjukan berlangsung. Seperti dalam pertunjukan tari kontemporer yang berjudul "*Light*" karya *LeineRoebana Dance Company* bersama Ensambel Kyai Fatahilah, yang mana Iwan Gunawan selaku komposer dalam karya tersebut memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang musik, salah satunya musik digital untuk membantu proses terciptanya musik tari pada karya tersebut. Hal yang menarik dalam pertunjukan "*Light*" selain dari bentuk presentasinya, karya tersebut bukan hanya sekedar pertunjukan tari melainkan sebuah pertunjukan musik tari, yang mana hubungan antara penari dan pemusik bisa dibilang berkedudukan sama, karena dalam pertunjukan tersebut ada masa dimana penari menjadi pemusik atau pemusik menjadi penari dan keduanya kembali lagi pada ranahnya masing-masing. Selain dari itu, bentuk musik tari dalam karya tersebut menggunakan alat gamelan serta instrumen lainnya dan proses terciptanya musik tari tersebut menggunakan musik digital.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terhadap musik tari pada pertunjukan tari kontemporer "*Light*" yang menggunakan musik digital dalam proses penciptaan musik tarinya, dan berharap penelitian ini dapat

membantu bagi koreografer maupun penari itu sendiri dalam memanfaatkan musik digital yang digunakan sebagai musik tari, baik dalam proses penciptaannya maupun saat pertunjukan berlangsung. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan musik digital yang digunakan sebagai media pembuatan musik tari, dengan menulis sebuah skripsi penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Musik Digital sebagai Media Pembuatan Musik Tari dalam Pertunjukan *“Light”* Kolaborasi Iwan Gunawan dan *LeineRoebana Dance Company*”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan sekilas uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Musik digital merupakan bagian dari musik elektronik yang dapat digunakan untuk membantu dan mendukung, baik dalam proses penciptaan musik tari maupun saat pertunjukan berlangsung.
- b. Belum ada penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai musik tari, dan pemanfaatan musik digital yang harus diketahui oleh koreografer dan penari.
- c. Minimnya pengetahuan dalam memanfaatkan musik digital sebagai media pembuatan musik tari.

### **2. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tahapan Iwan Gunawan dalam memanfaatkan musik digital pada proses penciptaan musik tari dalam pertunjukan *“Light”*?
- b. Bagaimana metode Iwan Gunawan dalam mengaplikasikan ide-ide musikal berdasarkan hasil dari pemanfaatan musik digital pada pertunjukan *“Light”*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S-1 di Departemen Pendidikan Tari UPI Bandung, serta ingin mendeskripsikan tentang Pemanfaatan Musik Digital sebagai Media Pembuatan Musik Tari dalam Pertunjukan “*Light*” Kolaborasi Iwan Gunawan dan *LeineRoebana Dance Company*.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi tentang metode dan tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses pembuatan musik tari dengan menggunakan musik digital dalam pertunjukan “*Light*”.
- b. Untuk memahami tata cara penggunaan musik digital yang digunakan sebagai proses pembuatan musik tari.

#### 3. Koreografer dan penari

Untuk koreografer dan penari, khususnya yang berada di Departemen Pendidikan Tari UPI Bandung, bahwa musik digital dapat dimanfaatkan secara maksimal, dengan mengetahui tentang tata cara penggunaannya dan memahami fungsi musik dalam tari sebagai satu kesatuan pada sebuah pertunjukan tari.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat dari segi teori (manfaat teoritis), manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat dari segi praktik (manfaat praktis), sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian Pemanfaatan Musik Digital sebagai Media Pembuatan Musik Tari dalam Pertunjukan “*Light*” Kolaborasi Iwan Gunawan dan *LeineRoebana Dance Company* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah

wawasan serta pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam bidang musik, khususnya musik digital sebagai media pembuatan musik tari.

## 2. Manfaat dari segi Kebijakan

Hasil penelitian secara tertulis ini, diharapkan baik kepada koreografer maupun penari dapat menggunakan musik digital secara bijak, baik dalam proses pembuatannya, maupun saat pertunjukan berlangsung. Mengingat bahwa peranan musik dalam pertunjukan tari bukan sebatas iringan, maka perlu dipertimbangkan musik atau lagu apa yang diciptakan atau digunakan, agar terciptanya musik tari yang mendukung dalam pertunjukan tersebut.

## 3. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Peneliti:

- 1) Mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam proses pembuatan musik tari menggunakan musik digital.
- 2) Memahami tentang metode dan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pembuatan musik tari dengan menggunakan musik digital.
- 3) Memahami dalam penggunaan musik digital sebagai proses pembuatan musik tari.

### b. Koreografer dan penari:

- 1) Memberikan pemahaman tentang pengertian musik tari.
- 2) Mengetahui perbedaan antara tempo, birama dan ritme untuk membantu dalam penerapan koreografi dan stimulus dalam bergerak atau menciptakan gerakan.
- 3) Membantu dalam proses pembuatan musik tari.

### c. Departemen Pendidikan Tari UPI Bandung:

Menambah khasanah kepustakaan tentang Pemanfaatan Musik Digital sebagai Media Pembuatan Musik Tari dalam Pertunjukan “*Light*” Kolaborasi Iwan Gunawan dan *LeineRoebana Dance Company*.



d. Peneliti Selanjutnya:

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti-peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam bidang musik, yang dijadikan sebagai media pembuatan musik tari.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Hasil penelitian tentang Pemanfaatan Musik Digital sebagai Media Pembuatan Musik Tari dalam Pertunjukan “*Light*” Kolaborasi Iwan Gunawan dan *LeineRoebana Dance Company* ini akan peneliti susun dan diorganisasikan ke dalam beberapa bagian. Adapun uraian struktur organisasi penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang menguraikan tentang pemetaan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah yang ada dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, menuangkan tujuan dan manfaat penelitian, baik itu manfaat ditinjau dari segi teori, dari segi kebijakan, maupun manfaat ditinjau dari segi praktik. Selanjutnya, peneliti paparkan mengenai struktur organisasi penelitian.

Bab II berisi Kajian Pustaka, yang membahas tentang penelitian terdahulu dan pustaka/sumber-sumber kepustakaan sebagai landasan teoritis peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu diutamakan adalah penelitian yang relevan dan sejenis dengan penelitian ini sebagai referensi peneliti dan menjaga keaslian penelitian, sementara sumber kepustakaan yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya musik dalam pertunjukan tari, musik digital, serta unsur-unsur komposisi musik.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang memuat keseluruhan langkah peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian yang memaparkan langkah-langkah penelitian, dan skema/alur penelitian, serta definisi operasional, dan analisis data.

Bab IV berisi Temuan Penelitian dan Pembahasan, yang memaparkan tentang temuan-temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian,

kemudian peneliti menganalisis temuan penelitian yang diuraikan pada pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi Kesimpulan dan Rekomendasi, yang membahas kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan merekomendasikan hasil penelitian ini pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran sebagai penguat dan pendukung penelitian (pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan SK penelitian), serta *biography* narasumber dan riwayat hidup peneliti.